

## Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Teori Van Hiele dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Kangkung

Sulastri<sup>1</sup>, St. Budi Waluya<sup>2</sup>, Endang Wahyuningrum<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Corresponding author: lastrimoko@gmail.com<sup>1</sup>, bimbinganbudiw@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>, endangw@ecampus.ut.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis teori van hiele dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixed Methods Research Design* dengan desain eksplanatori. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kangkung, yaitu 22 siswa dan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan pemecahan masalah siswa memenuhi ketuntasan individual yang ditunjukkan dengan hasil nilai thitung = 6,003 (> 1,721) dan nilai signifikansi 0,000 (> 0,05); (2) Kemampuan pemecahan masalah siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal, yaitu sebesar 90%; (3) Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SDN Kangkung sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis teori Van Hiele dengan besar koefisien korelasi yaitu 0.681 yang dapat dikategorikan berkorelasi kuat; (4) Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis teori van hiele efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, yaitu diperoleh skor gain sebesar 47,69; (5) Ada pengaruh motivasi belajar dengan model *Blended Learning* berbasis teori Van Hiele pada materi bangun datar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yang ditunjukkan dengan hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $759,937 > 3,44$ ; (6) Semua subjek penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah belajar dengan model *Blended Learning* berbasis teori van hiele.

**Kata Kunci:** pemecahan masalah matematika, *Blended Learning*, teori Van Hiele, motivasi belajar

### Abstract

*This study aims to determine the effect of applying a blended learning model based on van Hiele's theory in improving problem solving abilities and learning motivation. This study uses a mixed methods research design with an explanatory design. The sample used in this study were all fourth grade students of SDN Kangkung, 22 students and the subject of this research used purposive sampling technique. The results showed that: (1) The students' problem-solving abilities met individual mastery as indicated by the results of  $t_{count} = 6.003 (> 1.721)$  and a significance value of  $0.000 (> 0.05)$ ; (2) The problem solving ability of students achieves classical learning completeness, which is 90%; (3) There are differences in the problem solving abilities of fourth graders at SDN Kangkung before and after taking lessons that apply the Van Hiele theory-based *Blended Learning* learning model with a correlation coefficient of 0.681 which can be categorized as strongly correlated; (4) The application of the van Hiele theory-based blended learning model is effective in increasing problem solving abilities, which is a gain score of 47.69; (5) There is an effect of learning motivation with the blended learning model based on van Hiele theory on the flat shape material on mathematical problem solving abilities which is indicated by the results of  $F_{count} > F_{table}$ ,  $759.937 > 3.44$ ; (6) All research subjects showed that there was an increase in students' learning motivation and mathematical problem solving ability after learning with a blended learning model based on van Hiele's theory.*

**Keywords:** *Mathematical Problem Solving Ability, Blended Learning, Van Hiele's Theory, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Matematika tergolong mata pelajaran yang memiliki objek kajian abstrak. Kemampuan pemecahan masalah matematika juga masih perlu untuk ditingkatkan (Mulyati, 2018). Kemampuan pemecahan masalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Syafi'i dkk., 2018). Faktor internal diantaranya adalah motivasi belajar siswa.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika memerlukan adanya peningkatan dalam aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi lebih maksimal. Blended learning merupakan metode pembelajaran jarak jauh, yaitu pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dan teknik online (Banggur, 2018). Ide dasar dari pembelajaran ini adalah siswa memanfaatkan teknologi modern dalam memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan dapat belajar dari mana saja.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model Blended Learning disesuaikan dengan tingkat berpikir geometri Van Hiele. Teori Van Hiele menjelaskan tentang pembelajaran geometri dan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa (Kartono, 2014). Teori Van Hiele menyatakan bahwa penerapan dari lima tingkatan yang berbeda tentang tingkat berpikir geometri, yaitu level 0 (visualisasi); level 1 (analisis); level 2 (deduksi informal); level 3 (deduksi); dan level 4 (rigor). Muhsetyo (2011) menyatakan bahwa meskipun keadaan tingkatan tidak secara langsung terkait dengan usia,

siswa TK sampai dengan kelas 2 SD biasanya berada pada level 0, dan siswa SD kelas 3-6 biasanya berada pada level 1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV, jadi tingkatan geometri yang digunakan adalah pada level 1 (analisis).

Penelitian ini diawali dengan permasalahan yang terjadi di SD pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, permasalahan yang terjadi adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran matematika dan kemampuannya menganalisis soal, mengakibatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah kurang maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran dengan model Blended Learning berbasis teori Van Hiele terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah materi bangun datar kelas IV di SDN Kangkung.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Mixed Methods Research Design*. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kombinasi. Penelitian kombinasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, analisis, serta menggabungkan kedua cara penelitian kuantitatif serta kualitatif dalam penelitian tunggal untuk menguasai permasalahan penelitian (Taguchi, 2018).

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain eksplanatori. Desain eksplanatori ialah desain yang dimulai dengan mengumpulkan data kuantitatif dan setelah itu mengumpulkan data kualitatif untuk membantu menjelaskan ataupun menguraikan hasil kuantitatif (Parde, 2019). Penelitian kuantitatif digunakan

untuk menganalisis terkait ada tidaknya peningkatan kemampuan pemecahan masalah serta motivasi belajar dalam pelaksanaan model pendidikan *Blended Learning* berbasis teori Van Hiele. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis terdapatnya pengaruh kenaikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini mempelajari tentang pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbasis teori Van Hiele dalam meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan pemecahan masalah pada materi bangun datar kelas IV SDN Kangkung.

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi berdasarkan jumlah dan karakteristik sampel tersebut (Sugiyono, 2013). Menurut Arikunto (2010), sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi menurut jumlah dan karakteristiknya (Sugiyono, 2013). Arikunto (2010) menyatakan bahwa ilustrasi merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Kangkung, yaitu 22 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah pengidentifikasian sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Pengambilan subjek penelitian ini memakai metode purposive sampling. Metode purposive sampling ialah tata cara penetapan subjek penelitian dengan memakai pertimbangan individu sesuai data penelitian, bersumber pada kebutuhan, serta menyangka kalau subjek yang sudah diresmikan representatif (Satori & Komariah, 2014). Subjek penelitian

ini digunakan untuk pengambilan data kualitatif serta membantu menguraikan hasil kuantitatif. Pengambilan subjek dalam penelitian ini didasarkan oleh perihal selaku berikut: (a) Subjek penelitian ditentukan berdasarkan nilai pre-test yang dilakukan sebelum pembelajaran *Blended Learning* berbasis teori Van Hiele; dan (b) Subjek penelitian dipilih 2 siswa dengan nilai terendah, 2 siswa nilai rata-rata, dan 2 siswa dengan nilai tertinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes berupa soal materi sifat-sifat bangun datar dan wawancara. Hasil penelitian kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis 1 menggunakan uji T untuk menguji ketuntasan individual. Uji hipotesis 2 menggunakan uji Z untuk menguji ketuntasan klasikal. Uji hipotesis 3 menggunakan uji N gain untuk menguji peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan, uji hipotesis 4 menggunakan uji regresi untuk menganalisis pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah. Setelah dilakukan analisis kuantitatif, kemudian dilakukan analisis kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) pengecekan keabsahan data, dan (4) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data menghasilkan subjek penelitian, dengan ketentuan subjek penelitian dipilih 2 siswa dengan nilai terendah, 2 siswa nilai rata-rata, dan 2 siswa dengan nilai tertinggi. Selanjutnya data disajikan menggunakan tabel kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar dari setiap subjek dan melakukan wawancara untuk pengecekan keabsahan data, serta disimpulkan. Hasil respon siswa, sajian data, triangulasi dan simpulan merupakan hal yang utuh dan selanjutnya dicari makna hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan tanggal 24 sampai dengan tanggal 25 Februari 2021. Penelitian dilakukan dengan diawali memberikan tes pada materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Kangkung. Proses selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan menggunakan model *blended learning* secara daring. Setelah materi bangun datar selesai diberikan, kemudian siswa diberikan tes. Tes dan pembelajaran diikuti oleh 22 siswa.

### Uji Hipotesis 1

Untuk menguji ketuntasan individual, peneliti menggunakan uji t satu variabel dengan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan dalam uji ini, nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$ , taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $df = n-1$ . Jika nilai  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS, peneliti menggunakan sampel sebanyak 22 orang, maka nilai derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-1 = 22-1 = 21$ . Pada taraf signifikansi 5% hasil diperoleh untuk  $t_{tabel} = 1,721$ . Nilai  $t_{hitung} = 6,003 (> 1,721)$  dan nilai signifikansi 0,000 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SDN Kangkung lebih dari 70 dan dinyatakan memenuhi ketuntasan individual.

### Uji Hipotesis 2

Pengujian ketuntasan klasikal pada penelitian ini menggunakan uji proporsi atau uji Z. Pe-

ngujian dilakukan dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS, peneliti menggunakan sampel sebanyak 22 orang dengan taraf signifikansi 5% hasil diperoleh untuk  $t_{tabel} = 1,721$ . Nilai  $t_{hitung} = 6,003 (> 1,721)$  dan nilai signifikansi 0,000 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *blended learning* berbasis teori Van Hiele dapat mencapai ketuntasan klasikal.

### Uji Hipotesis 3

Pengujian pengaruh penerapan model *blended learning* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan uji beda (*Paired t Test*) dan uji *gain* ternormalisasi (*N-Gain*).

Nilai signifikansi pada uji korelasi sampel berpasangan untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada saat *pretest* dan *posttest* yaitu 0.000. Karena nilai Sig. 0.000  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara data kemampuan pemecahan masalah siswa pada saat *pretest* dan *posttest*. Besar koefisien korelasi yaitu 0.681 yang dapat dikategorikan berkorelasi kuat. Setelah diketahui adanya korelasi antar variabel, dilakukan uji perbedaan. Nilai signifikansi pada uji t sampel berpasangan untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada saat *pretest* dan *posttest* yaitu 0.000. Karena nilai Sig. 0.000  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SDN Kangkung sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis teori Van Hiele.

Berdasarkan hasil perhitungan, dipero-

leh skor gain, yaitu 47,69. Skor ini menunjukkan bahwa  $30 \leq N\text{-Gain} \leq 70$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis teori van hiele efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi bangun datar kelas IV di SDN Kangkung dengan tingkat peningkatan sedang.

#### Uji Hipotesis 4

Untuk menguji hipotesis pengaruh motivasi belajar dengan model *blended learning* berbasis teori van hiele pada materi bangun datar terhadap kemampuan pemecahan masalah, dilakukan dengan menggunakan uji koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dan datanya bersumber pada output tabel Anova, kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS, diperoleh F hitung sebesar 759,937 dengan tingkat signifikansi 0,000. Setelah menemukan  $F_{hitung}$ , langkah selanjutnya adalah menentukan  $F_{tabel}$  yaitu 3,44. Berdasarkan penghitungan yang telah disebutkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $759,937 > 3,44$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dengan model *Blended Learning* berbasis teori van hiele pada materi bangun datar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDN Kangkung

Model pembelajaran *Blended Learning* berbasis teori Van Hiele ini menerapkan pembelajaran dengan model online dan konstruktif yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir siswa. Hasil belajar matematika yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa hasil kemampuan pemecahan masalah

matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang diikuti oleh 22 siswa kelas IV SDN Kangkung, diperoleh rata-rata nilai *pretest* 62,07 dan rata-rata nilai *posttest* 80,16.

Tabel 1. Hasil Pretest Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Kode Siswa
1	46-60	15	68%	S-13, S-12, S-19, S-16, S-21, S-06, S-07, S-17, S-15, S-03, S-04, S-01, S-11, S-14, S-05
2	61-75	2	9%	S-20, S-02
3	76-90	5	23%	S-09, S-10, S-22, S-18, S-08

Tabel 2. Hasil Pretest Motivasi Belajar

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Kode Siswa
1	48-60	12	54%	S-01, S-03, S-04, S-06, S-07, S-12, S-13, S-15, S-16, S-17, S-19, S-21
2	61-72	5	23%	S-02, S-05, S-11, S-14, S-20
3	73-84	5	23%	S-08, S-09, S-10, S-18, S-22

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dan kriteria yang telah ditentukan, peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan hasil kemampuan pemecahan masalah dan angket motivasi belajar siswa, yaitu 2 siswa dengan nilai terendah, 2 siswa nilai rata-rata, dan 2 siswa dengan nilai tertinggi. Subjek penelitian yang akan digunakan, yaitu S-13, S-12, S-05, S-11, S-22, dan S-08.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Subjek Penelitian 2

No	Subjek Penelitian	Pretest Motivasi Belajar	Posttest Motivasi Belajar	Ket.	Pretest KPM	Posttest KPM	Ket.
1	S-13	48	85	Meningkat	47	83	Meningkat
2	S-12	52	65	Meningkat	51	61,5	Meningkat
3	S-05	65	73	Meningkat	65	71,5	Meningkat
4	S-11	67	85	Meningkat	63	83	Meningkat
5	S-22	75	90	Meningkat	75,5	91	Meningkat
6	S-08	83	95	Meningkat	82,5	97	Meningkat

Berdasarkan Tabel 3, hasil *pretest* subjek penelitian kelompok bawah, kelompok rata-rata, maupun kelompok atas mengalami peningkatan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan tingkat peningkatan yang beragam. S-13 mengalami peningkatan 43% pada kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar. S-12 mengalami peningkatan 17% pada kemampuan pemecahan masalah dan 20% motivasi belajar. S-05 mengalami peningkatan sebesar 9% pada kemampuan pemecahan masalah dan 11% motivasi belajar. S-11 kemampuan pemecahan masalahnya meningkat 24% sedangkan motivasi belajarnya meningkat 21%. S-22 mengalami peningkatan 17% pada kemampuan pemecahan masalahnya dan 17% motivasi belajar. Subjek penelitian yang terakhir, yaitu S-08, mengalami peningkatan sebesar 15% kemampuan pemecahan masalah dan 12% motivasi belajar.

Kemudian dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian, 1 siswa dari setiap tingkatan. Hasil wawancara, berdasarkan indikator pemecahan masalah menurut Polya, S-13 S-05 dan S-08, kekurangan mereka dalam kemampuan pemecahan masalah adalah indikator memahami masalah. Peningkatan motivasi belajar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, yaitu sifat-sifat bangun datar, namun karena faktor gangguan dari luar

dan tidak konsentrasi ketika mengerjakan soal, maka S-13, S05, dan S-08 tidak maksimal dalam memahami masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran dengan model *Blended Learning* berbasis teori Van Hiele terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kangkung. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Gunawan (2020). Sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan platform digital di tingkat sekolah dasar dan menengah cenderung menjadikan pendidikan menjadi lebih baik, efektif, dan menyenangkan. Guru menjadi lebih inovatif dalam mengemas materi pelajaran dan lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk menarik minat siswa. Tetapi, perlu disesuaikan kembali dengan berbagai kemampuan setiap guru, siswa, dan orang tua siswa dalam menyediakan fasilitas pembelajaran jarak jauh ini, sehingga kendala yang dialami dapat dikurangi.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan

(1) Rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SDN Kangkung lebih dari 70 (KKM) dan dinyatakan memenuhi ketuntasan individual setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Blended Learning* berbasis teori van hiele; (2) Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SDN Kangkung mencapai ketuntasan belajar klasikal setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *blended learning* berbasis teori Van Hiele; (3) Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SDN Kangkung sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis teori Van Hiele; (4) Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis teori van hiele efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi bangun datar kelas IV di SDN Kangkung dengan tingkat peningkatan sedang; dan (5) Terdapat pengaruh motivasi belajar dengan model *Blended Learning* berbasis teori van hiele pada materi bangun datar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDN Kangkung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Banggur, M.D.V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran etimologi multimedia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 152-165.
- Kartono, K. (2010). Hands on activity pada pembelajaran geometri sekolah sebagai asesmen kinerja siswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 1(1).
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63.
- Muhsetyo, G. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
- Pardede, P. (2019). Mixed methods research designs in EFL. In *PROCEEDING English Education Department Collegiate Forum (EED CF) 2015-2018* (pp. 230-243).
- Taguchi, N. (2018). Description and explanation of pragmatic development: Quantitative, qualitative, and mixed methods research. *System*, 75, 23-32.
- Satori, D. & Komariah A., (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.